

TESIS

**Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Sagu Rakyat di Kabupaten Luwu
dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan**



OLEH:

NURSYAMI NISA'A

P042202007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN JUDUL

**Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Sagu Rakyat di Kabupaten Luwu
dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister Pd
Program Studi Magister Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh:

NURSYAMI NISA'A

P042202007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

TESIS

**Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Sagu Rakyat di Kabupaten Luwu
dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan**


NURSYAMI NISA'A

NIM : P042202007

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Agribisnis Sekolah
Pascasarjana Universitas Hasanuddin
pada tanggal 13 Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

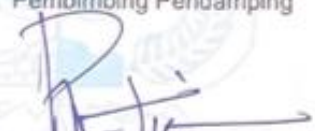
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Mahyudin, M.Si.
NIP. 1968070219930310


Ketua Program Studi
Agribisnis S2


Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si
NIP. 19671223 199512 1 001

Pembimbing Pendamping


Dr. Prayudi Syamsuri, SP., M.Si.
NIP. 197308291999031001

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M (K), M.MedEd
NIP. 19661231 199503 1 009

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN
PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Sagu Rakyat di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Dr. Ir. Mahyudin, M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Prayudi Syamsuri, SP.,M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal IOP Conference Series: Earth and Environmental Science-the 4th sebagai artikel dengan judul "Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Sagu Rakyat di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 13 Juli 2023



Nursyami Nisa'a
P042202007

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini. Dan tak lupa pula Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa kabar gembira dan sebaik-baiknya tauladan bagi yang mengharap Rahmat dan Hidayah-Nya.

Selama proses penulisan Tesis ini, begitu banyak bantuan dan dukungan yang diterima penulis dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M (K)., M.MedEd selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Ir. Mahyudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, masukan, arahan, serta dengan penuh sabar dan perhatian dalam penulisan Tesis ini.
4. Bapak Dr. Prayudi Syamsuri, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, juga tambahan referensi serta ilmunya dalam penulisan tesis ini.

5. Kedua Orang Tua, Alm. Bapak Syamsuddin dan ibunda tercinta Nurbaya Mas'ud, terima kasih atas doa dan dukungannya, baik moril maupu materiil.
6. Orang-orang tersayangku, Arif Wibisono, St. Hardianti Permatasari, Natas Juniansyah, Yustriati Yusuf, Meliana Yunus, Wiryu Yunus, Amy Akbar, Gamy Akbar, Cinta Akbar, Kevin Akbar, Kristianti Dwi, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang tiada henti.
7. Sahabat-sahabat terbaik, Reski Rusli Putri, Ria Syafitri Aisyah, Andi Budiansyawan, Nurie Adzatil, Indah Salmard, Huznul Khatimah, Alif Munandar, Sairul Khairati, Multazam, Dewi Purnamasari, Dwi Wandani, Nurlaela, Ines Iswari, Nindha Farlina, Irma Kusuma, Sadrinha, dan Iqbal Ardah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini memiliki banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam penggunaan kata dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan Tesis di waktu mendatang. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca umumnya, sehingga dpt menambah wawasan.

Makassar, 13 Juli 2023



Penulis

ABSTRAK

NURSYAMI NISA'A. *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Sagu Rakyat di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh **Mahyudin** dan **Prayudi Syamsuri**)

Sagu diusahakan turun temurun dan merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Kabupaten Luwu dan Luwu Utara sebagai daerah sentraproduksi di Sulawesi Selatan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan dan pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai nilai sagu serta mengkaji keterkaitannya dengan intervensi pemerintah. Metode penelitian adalah survey dengan 15 responden dari satu kelompok tani di Kabupaten Luwu dan 84 responden dari empat kelompok tani di Kabupaten Luwu Utara yang mendapatkan intervensi pemerintah. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian berperan sebagai pemerintah yang memberikan intervensi serta penanggung jawab sagu di Kawasan Timur Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis konten, analisis tematik, dan analisis pemetaan rantai nilai sagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai nilai sagu di Kabupaten Luwu melibatkan dua pelaku, yaitu petani/produsen dan pengecer. Adanya pilihan bagi konsumen untuk membeli langsung ke petani memberikan dinamika baru dalam proses pemasaran sagu. Sedangkan rantai nilai sagu di Kabupaten Luwu Utara melibatkan tiga pelaku, yaitu petani/produsen, pengepul, dan pengecer. Di sini juga terdapat pilihan bagi pengecer dan konsumen untuk membeli langsung dari petani. Intervensi pemerintah dalam penelitian ini mencakup penyediaan pelatihan dan pengadaan peralatan kepada petani sagu yang tidak secara langsung berdampak pada pelaku lainnya, namun pengurangan beban kerja petani dapat berpotensi memberikan efek positif secara keseluruhan dengan meningkatkan ketersediaan bahan baku sagu yang mereka peroleh dari petani. Pemerintah perlu mempertimbangkan diversifikasi program intervensi untuk melibatkan pelaku rantai nilai sagu lainnya serta melakukan monitoring dan evaluasi program secara berkala. Dengan dilaksanakannya tindakan ini, diharapkan program intervensi pemerintah dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi seluruh pelaku dalam rantai nilai sagu.

Kata Kunci: *rantai nilai, sagu, intervensi pemerintah.*


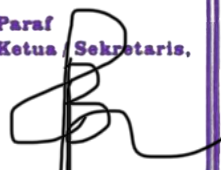
 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa. Tanggal : _____	Paraf Ketua Sekretaris, 

ABSTRACT

NURSYAMI NISA'A. *Sago Value Chain Analysis in Luwu and North Luwu District, South Sulawesi (guided by Mahyudin and Prayudi Syamsuri)*

Sago has been cultivated for generations and is the main livelihood of the people in Luwu and North Luwu Districts as production centers in South Sulawesi. However, there are still some challenges faced in its development and utilization. This study aims to analyze the sago value chain and examine its relationship with government intervention. The research method was a survey with 15 respondents from one farmer group in Luwu District and 84 respondents from four farmer groups in North Luwu District who received government intervention. The Center for Agricultural Postharvest Research and Development acts as the government that provides intervention and is responsible for sago in Eastern Indonesia. The data used consists of primary data and secondary data. Data collection is done through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The analysis methods used are content analysis, thematic analysis, and sago value chain mapping analysis. The results showed that the sago value chain in Luwu District involved two actors, namely farmers/producers and retailers. The choice for consumers to buy directly from farmers provides a new dynamic in the sago marketing process. Meanwhile, the sago value chain in North Luwu District involves three actors, namely farmers/producers, collectors, and retailers. There is also an option for retailers and consumers to buy directly from farmers. Government intervention in this study includes providing training and equipment procurement to sago farmers which does not directly impact other actors, but reducing farmers' workload can potentially have an overall positive effect by increasing the availability of sago raw materials they obtain from farmers. The government needs to consider diversifying intervention programs to involve other sago value chain actors and conduct regular program monitoring and evaluation. With the implementation of this action, it is hoped that government intervention programs can provide better benefits for all actors in the sago value chain.

Keywords: value chain, sago, government intervention.

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa. Tanggal : _____	Paraf Ketua / Sekretaris, 

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN UMUM.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TOPIK PENELITIAN I ANALISIS RANTAI NILAI DAN DISTRIBUSI NILAI TAMBAH	7
A. Abstrak.....	7
B. Pendahuluan	7
C. Metode.....	14
D. Kerangka Pikir	18
E. Hasil dan Pembahasan.....	20
F. Kesimpulan	83
G. Daftar Pustaka	86
BAB III TOPIK PENELITIAN II BENTUK DAN DAMPAK INTERVENSI PEMERINTAH	88
A. Abstrak.....	88
B. Pendahuluan	88
C. Metode.....	92
D. Kerangka Pikir	96
E. Hasil dan Pembahasan.....	97
F. Kesimpulan	122
G. Daftar Pustaka	123
BAB IV PEMBAHASAN UMUM	124
A. Keterkaitan Intervensi Pemerintah dengan Rantai Nilai Sagu	124
B. Dampak Intervensi Pemerintah dalam Rantai Nilai Sagu di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan	127
BAB V KESIMPULAN UMUM	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1	Perkembangan Areal Sagu di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan (2016-2020)	3
2	Perkembangan Areal Sagu di Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan (2016-2020)	3
3	Rumus Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami	18
4	Karakteristik Responden Topik I Berdasarkan Usia Kabupaten Luwu	22
5	Karakteristik Responden Topik I Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Luwu	23
6	Karakteristik Responden Topik I Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Luwu	24
7	Karakteristik Responden Topik I Berdasarkan Luas Lahan Kabupaten Luwu	25
8	Karakteristik Responden Topik I Berdasarkan Usia Kabupaten Luwu Utara	28
9	Karakteristik Responden Topik I Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Luwu Utara	29
10	Karakteristik Responden Topik I Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Luwu Utara	30
11	Karakteristik Responden Topik I Berdasarkan Luas Lahan Kabupaten Luwu Utara	31
12	Pemetaan Alur Produk Rantai Nilai Sagu di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara	41
13	Pemetaan Alur Informasi Rantai Nilai Sagu di Kabupaten Luwu	43
14	Pemetaan Alur Informasi Rantai Nilai Sagu di Kabupaten Luwu Utara	45
15	Identitas Sumberdaya Manusia pada Kelompok Tani Pengkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	47
16	Identitas Sumberdaya Manusia pada Kelompok Tani Labessi-bessi Kabupaten Luwu Utara	48
17	Identitas Sumberdaya Manusia pada Kelompok Tani Serumpun Sagu Kabupaten Luwu Utara	49

18	Identitas Sumberdaya Manusia pada Kelompok Tani Pasir Putih Kabupaten Luwu Utara	49
19	Identitas Sumberdaya Manusia pada Kelompok Tani Mitra Harapan Kabupaten Luwu Utara	50
20	Sumberdaya Peralatan Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	51
21	Sumberdaya Peralatan Produk Sagu Kering pada Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	51
22	Sumberdaya Peralatan Produk Kue Sagu pada Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	52
23	Sumberdaya Peralatan Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Labessi-bessi Kabupaten Luwu Utara	53
24	Sumberdaya Peralatan Produk Sagu Kering pada Kelompok Tani Labessi-bessi Kabupaten Luwu Utara	53
25	Sumberdaya Peralatan Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Serumpun Sagu Kabupaten Luwu Utara	54
26	Sumberdaya Peralatan Produk Sagu Kering Pada Kelompok Tani Serumpun Sagu Kabupaten Luwu Utara	55
27	Sumberdaya Peralatan Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Pasir Putih Kabupaten Luwu Utara	55
28	Sumberdaya Peralatan Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Pasir Putih Kabupaten Luwu Utara	56
29	Biaya Produksi Sagu Basah Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	57
30	Biaya Produksi Sagu Kering Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	58
31	Biaya Produksi Kue Sagu Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	59
32	Biaya Produksi Sagu Basah Kelompok Tani Labessi-bessi Kabupaten Luwu Utara	60
33	Biaya Produksi Sagu Kering Kelompok Tani Labessi-bessi Kabupaten Luwu Utara	60
34	Biaya Produksi Sagu Basah Kelompok Tani Serumpun Sagu Kabupaten Luwu Utara	61
35	Biaya Produksi Sagu Kering Kelompok Tani Serumpun Sagu Kabupaten Luwu Utara	62

36	Biaya Produksi Sagu Basah Kelompok Tani Pasir Putih Kabupaten Luwu Utara	62
37	Biaya Produksi Sagu Basah Kelompok Tani Mitra Harapan Kabupaten Luwu Utara	63
38	Nilai Tambah Produk Sagu Basah Kemasan Kecil pada Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	66
39	Nilai Tambah Produk Sagu Basah Kemasan Besar pada Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	68
40	Nilai Tambah Produk Sagu Kering pada Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	70
41	Nilai Tambah Produk Kue Sagu pada Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	71
42	Nilai Tambah Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Labessi-bessi Kabupaten Luwu Utara	73
43	Nilai Tambah Produk Sagu Kering pada Kelompok Tani Labessi-bessi Kabupaten Luwu Utara	75
44	Nilai Tambah Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Serumpun Sagu Kabupaten Luwu Utara	77
45	Nilai Tambah Produk Sagu Kering pada Kelompok Tani Serumpun Sagu Kabupaten Luwu Utara	78
46	Nilai Tambah Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Pasir Putih Kabupaten Luwu Utara	80
47	Nilai Tambah Produk Sagu Basah pada Kelompok Tani Mitra Harapan Kabupaten Luwu Utara	82
48	Karakteristik Responden Topik II Berdasarkan Usia	101
49	Karakteristik Responden Topik II Berdasarkan Tingkat Pendidikan	102
50	Karakteristik Responden Topik II Berdasarkan Jenis Kelamin	103
51	Daftar Peralatan yang Diserahkan kepada Kelompok Tani Pangkaroang Bulawang Kabupaten Luwu	109
52	Daftar Peralatan yang Diserahkan kepada Kelompok Tani Labessi-Bessi Kabupaten Luwu Utara	110
53	Daftar Peralatan yang Diserahkan kepada Kelompok Tani Serumpun Sagu Kabupaten Luwu Utara	111
54	Daftar Peralatan yang Diserahkan kepada Kelompok Tani Pasir Putih Kabupaten Luwu	112

55	Daftar Peralatan yang Diserahkan kepada Kelompok Tani Mitra Harapan Kabupaten Luwu	113
56	Nama dan Jabatan Informan Pemberi Tanggapan	116

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
1	Kerangka Pikir Topik I	19
2	Pohon Industri Sagu	34
3	Skema Pembuatan Tepung Sagu di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara	36
4	Rantai Nilai Sagu di Kabupaten Luwu	38
5	Rantai Nilai Sagu di Kabupaten Luwu Utara	39
6	Kerangka Pikir Topik II	96

BAB I

PENDAHULUAN UMUM

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai komitmen tinggi terhadap ketahanan pangan. Komitmen tersebut dituangkan dalam undang-undang nomor 7 Tahun 1996, tentang pangan yang mengamanatkan agar pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut Thahir (2004) sumber daya alam Indonesia memiliki potensi ketersediaan pangan yang beragam dari satu wilayah ke wilayah lainnya, baik sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin, maupun mineral, yang bersalah dari kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur, buah, dan biji berminyak.

Pohon sagu memiliki nilai yang signifikan untuk dimanfaatkan menjadi berbagai produk komersial seperti pati modifikasi, asam laktat, diklodekstrin dan etanol (Singhal *et al.*, 2008; Sunarti *et al.*, 2017). Di Asia Tenggara khususnya, pati sagu telah digunakan untuk memasak berbagai jenis hidangan seperti jeli, pudding, sup, pengental makanan, mie, biskuit dan sagu mutiara (Karim *et al.*, 2008). Menurut Bujang (2010), di Malaysia sekitar 100.000 ton pati sagu digunakan setiap tahunnya untuk berbagai aplikasi, terutama dalam produksi glukosa (15.600 ton), MSG (15.000 ton) dan mie (13.200 ton) sedangkan kebutuhan rumah tangga lainnya menggunakan 36.000 ton.

Potensi sagu di Indonesia dari sisi luas areal sangat besar. Sekitar 60% areal sagu dunia berasal dari di Indonesia. Data yang ada menunjukkan bahwa areal sagu Indonesia menurut Prof. Flach mencapai 1,2 juta ha dengan produksi berkisar 8,4-13,6 juta ton per tahun, dan sekitar 90% berada di Papua. Sagu merupakan salah satu makanan pokok beberapa daerah di Indonesia Bagian Timur, bukan hanya di Provinsi Sulawesi Selatan (daerah Luwu), tapi juga di Papua, Maluku, Sulawesi Utara, dan sejumlah daerah di Nusa Tenggara. Konsumsi sagu sebagai makanan pokok, antara lain dalam bentuk makanan tradisional seperti papeda, kapurung, dange, bagea, sinole, cendol dan sagu bakar (Pusat

Di Provinsi Sulawesi Selatan, tanaman sagu banyak terdapat di Tana Luwu sebagai tanaman asli Asia Tenggara, sagu tersebar mulai dari Philipina hingga ke Nusa Tenggara (Limbongon, 2007). Sagu tumbuh di daerah dataran atau rawa hingga pada ketinggian 1.250 m dpl dengan curah hujan 4.500 ml/tahun (Oates dan Hick, 2002).

Total luas lahan yang dikembangkan untuk sagu di Tana Luwu seluas 3.465 ha. Terdapat dua kabupaten yang merupakan daerah dengan penyebaran sagu dalam jumlah yang cukup banyak, yakni Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara. Luas lahan di Kabupaten luwu yakni 1.340 ha, sedangkan luas lahan di Luwu Utara yakni 1.932,67 ha.

Tabel 1. Perkembangan Areal Sagu di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan (2016-2020)

Tahun	Luas Areal (Ha)
2016	1.342,45
2017	1.335,00
2018	1.335,00
2019	1.337,00
2020	1.340,00
Rata-Rata	1.345,89

Sumber : Data Sekunder Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, 2021

Pada periode 2016 hingga 2020, terjadi variasi yang cukup stabil dalam perkembangan areal tanaman sagu di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Luas areal tanaman sagu mengalami sedikit fluktuasi, dimulai dari 1.342,45 hektar pada tahun 2016, dan bergerak naik turun dalam kisaran 1.335,00 hingga 1.340,00 hektar antara tahun 2017 hingga 2020. Rata-rata luas areal selama periode ini mencapai 1.345,89 hektar. Meskipun terdapat sedikit perubahan dari tahun ke tahun, perkembangan tersebut menunjukkan adanya kestabilan dalam upaya pengembangan sagu di wilayah Kabupaten Luwu.

Tabel 2. Perkembangan Areal Sagu di Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan (2016-2020)

Tahun	Luas Areal (Ha)
2016	1.790,27
2017	1.790,27
2018	1.805,46
2019	1.838,17
2020	1.932,67
Rata-Rata	1.871,36

Sumber : Data Sekunder Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara, 2021

Dari tahun 2016 hingga 2020, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perkembangan areal tanaman sagu di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Luas areal tanaman sagu secara konsisten mengalami peningkatan dari 1.790,27 hektar pada tahun 2016 menjadi 1.932,67 hektar pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan upaya yang berhasil dalam pengembangan pertanian sagu di wilayah tersebut. Rata-rata luas areal selama periode lima tahun ini mencapai 1.871,36 hektar. Kenaikan yang stabil dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa tanaman sagu memiliki potensi yang semakin dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Luwu untuk tujuan pertanian dan perekonomian lokal.

Sebagai daerah sentra produksi sagu, usaha sagu sudah belangsung lama secara turun temurun menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Kabupaten Luwu serta Kabupaten Luwu Utara. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan dan pemanfaatannya. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya akses terhadap teknologi pengolahan yang modern, rendahnya tingkat produksi yang tidak konsisten, terbatasnya akses pasar yang luas, serta permasalahan dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sagu secara berkelanjutan.

Intervensi pemerintah dalam rantai nilai sagu di Indonesia berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor sagu sebagai potensi dan sumber daya pangan lokal. Intervensi pemerintah ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengembangan sektor sagu dapat memberikan dampak positif dalam

meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha sagu, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan ketahanan pangan.

Dengan demikian, intervensi dalam rantai nilai sagu diharapkan dapat mendorong nilai tambah sagu, baik dalam bentuk produk olahan sagu maupun produk turunan sagu, sehingga memberikan kesempatan ekonomi yang lebih luas bagi pelaku usaha sagu di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara. Adanya intervensi pemerintah juga merupakan upaya pengembangan rantai nilai sagu yang salah satunya bisa berupa penerapan teknologi disetiap aktivitas rantai yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, intervensi pemerintah dan rantai nilai saling terkait. Memahami hal tersebut, penelitian tentang intervensi pemerintah pada rantai nilai sagu penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat disimpulkan Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai nilai dan distribusi nilai tambah sagu rakyat di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana bentuk dan dampak intervensi pemerintah dalam rantai nilai sagu rakyat di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memetakan rantai nilai dan menganalisis distribusi nilai tambah pada sagu rakyat di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mendeskripsikan bentuk dan dampak intervensi pemerintah dalam rantai nilai sagu rakyat di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penulisan proposal ini berguna untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi dan sebagai pengetahuan tambahan tentang intervensi pemerintah pada rantai nilai sagu.
2. Bagi pemerintah, diharapkan lebih memberi informasi kepada pelaku usaha sagu agar melakukan upaya perbaikan untuk menuju industri sagu yang berkelanjutan.
3. Bagi pembaca, diharapkan memperoleh informasi mengenai industri sagu berkelanjutan.